

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Register merupakan pokok bahasan dalam studi sosiolinguistik, karena register salah satu jenis variasi bahasa. Register adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya yang digunakan oleh kelompok orang atau masyarakat tertentu sesuai dengan profesi dan kegiatannya. Penggunaan register timbul dan berkembang karena perbedaan pemakaian bahasa oleh penuturnya, serta kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap kelompok yang berbeda-beda.

Register pada dasarnya merupakan variasi bahasa khusus yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu yang berhubungan dengan profesi atau kejuruan. Kata-katanya terdiri atas kata teknis dalam bidang yang bersangkutan, maka bahasa tersebut hanya diketahui oleh kelompok pemakainya saja (Pateda, 1987:64). Oleh karena itu, penggunaan register dapat menimbulkan kekerapan dan keteraturan mengenai pola interaksi sosial sehingga mengakibatkan setiap kelompok sosial memiliki karakteristik yang khas dari segi penggunaan bahasa.

Penggunaan bahasa yang digunakan kelompok sosial selalu berhubungan dengan situasi dalam konteks sosialnya. Dalam hal ini, menyebabkan penggunaan bahasa menimbulkan berbagai keanekaragaman bahasa dalam masyarakat. Dapat diketahui, bahwasannya keanekaragaman bahasa muncul dalam wujud bahasa, baik

bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Maka dari itu, Terjadinya variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer dan Leonie, 1995: 80).

Pada kemajuan teknologi yang sekarang ini, seseorang dalam melakukan transaksi jual beli *online* dapat dijangkau dengan mudah. Jual beli *online* dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media sosial yang dikenal dengan jual beli *online*, sehingga tidak mengharuskan seseorang untuk membeli secara langsung. Jual beli *online* melalui media sosial memiliki sifat yang sangat praktis, mudah, dan cepat. Salah satu aplikasi media sosial yang digunakan untuk transaksi jual beli *online* adalah *facebook*.

Sebagai salah satu jual beli *online*, khususnya transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner tentu memiliki perbedaan dengan jual beli yang terjadi secara langsung. Bentuk perbedaan yang paling terlihat pada penggunaan bahasanya, karena bahasa seseorang mencerminkan pikiran, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan, 1987: 2). Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Praktik dan latihan berfungsi untuk menambah perbendaharaan kosa kata. Dengan perbendaharaan kosa kata yang cukup, orang akan dapat mengungkapkan dan mengutarakan isi pikiran dan perasaannya dengan sempurna yang dikatakan seseorang akan dengan mudah dipahami oleh lawan bicaranya. Dengan penguasaan kosa kata yang cukup, komunikasi akan dapat berlangsung

dengan baik. Maka dari itu, Pemakaian bahasa penjual dan calon pembeli bergantung pada apa yang sedang dikerjakan, sifat kegiatannya, pelibat bicara, sarana yang digunakan, dan faktor situasi (pekerjaan dan topik). Maka dari itu, dalam situasi tersebut penjual dan calon pembeli menggunakan bahasa informal, dimana penggunaan bahasa tersebut untuk menciptakan suasana semakin akrab dan nyaman.

Register bahasa dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner terdapat variasi bahasa yang menunjukkan adanya perbedaan bentuk, makna, dan fungsi bahasa yang digunakan oleh penjual dan calon pembeli. Dalam hal ini, penjual dan calon pembeli ketika berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan variasi register. Variasi tersebut khusus digunakan untuk mempermudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara penjual dan calon pembeli. Pembentukan kosakata yang digunakan penjual dan calon pembeli dalam kosakata berdasarkan bentuk pemenggalan kata, akronim, singkatan, dan bentuk istilah bahasa Inggris. Selain itu, terdapat fungsi penggunaan register dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner yang digunakan sesuai dengan kepentingan pada apa yang dikerjakan dan sifat kegiatannya.

Pemakaian bahasa dapat dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor kebahasaan maupun faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan merupakan faktor yang terdapat dalam bahasa itu sendiri. Faktor kebahasaan meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Faktor non kebahasaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi

pemakaian bahasa, misalnya latar belakang sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya.

Faktor kebahasaan maupun faktor non kebahasaan dapat menyebabkan pemakaian bahasa dalam interaksi sosial menjadi bervariasi. Variasi bahasa merupakan wujud perubahan manifestasi kebahasaan, tetapi tidak bertentangan dengan kaidah kebahasaan. Variasi bahasa akan berkaitan dengan fungsi pemakaiannya.

Labov (1972) mengatakan perilaku berbahasa yang memperlihatkan keseragaman pola variasi dan dapat membedakan yang tidak sesuai dengan tingkat penggunaan tertentu, tercermin dari sikap yang sama terhadap bahasa. Dalam komunikasi sehari-hari, masyarakat tentu memerlukan bahasa, bahasa yang dimiliki oleh masyarakat sangat beragam dan bervariasi, karena masyarakat dan bahasa adalah kedua hal yang tidak dapat dilepaskan. Gorys (1997:5) mengatakan bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan setiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari sejauh mungkin bentrokan-bentrokan untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya. Bahasa memungkinkan *integrasi* (pembauran) yang sempurna bagi tiap individu dengan masyarakatnya.

Sosiolinguistik menyoroti keseluruhan masalah yang berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak hanya mencakup pemakaian bahasa itu,

melainkan juga sikap-sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa dan pemakai bahasa (Fishman, 1972). Sociolinguistik dapat juga mengacu pada pemakaian data kebahasaan dan menganalisis ke dalam ilmu-ilmu lain yang menyangkut kehidupan sosial, dan sebaliknya, mengacu pada data kemasyarakatan dan menganalisis ke dalam linguistik. Misalnya, orang bisa melihat dulu adanya dua ragam bahasa yang berbeda dalam satu bahasa, kemudian mengaitkan dengan gejala sosial seperti perbedaan jenis kelamin, sehingga bisa disimpulkan bahwa ragam A didukung oleh wanita dan ragam B didukung oleh pria dalam masyarakat atau sebaliknya.

Kegunaan sociolinguistik secara praktis sangat banyak, karena bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia yang tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu. Dalam kaitan penggunaan, sociolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa. Sociolinguistik juga memberi penjelasan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu (Fishman, 1967:15). Dalam penggunaan bahasa harus mematuhi norma-norma sosial yang mengontrol tingkah laku dan pembicaraan. Selain itu, pemahaman terhadap faktor-faktor sosiokultural yang mampu menentukan hubungan interpersonal dan interaksi antara pengguna bahasa menjadi penting.

Pemakaian bahasa menjadi bervariasi karena penggunaannya, dan tujuan penuturnya juga beragam, keragaman itulah yang semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan dalam wilayah yang lebih luas. Maka dalam berkomunikasi penutur menyesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-

kaidah yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan variasi bahasa terjadi akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasanya. Untuk itu, fungsi bahasa sangat penting bagi masyarakat sebagai alat komunikasi yang dimengerti dan dipahami oleh masyarakat pemakainya.

Keberagaman latar belakang sosial dan identitas pada masyarakat di grup *facebook* jual beli Sidoarjo Kuliner terlihat ketika penjual dan calon pembeli yang sedang berkomunikasi secara tidak langsung menggunakan istilah-istilah yang khas dalam proses transaksi jual beli *online* yang dapat diterima dengan baik. Seperti halnya pada contoh berikut:

Postingan DF	: <i>Monggo seng minat Sate Lok'' 9000 isi 10 Kripik usus 8000 Kripik balado 8000 Mumer loh ayo sapa yang minat</i>
Pembeli EM	: <i>mauu..ongkir lebo berapa?</i>
Penjual EM	: <i>3k aja kak</i>
Pembeli DF	: <i>dapet sama bumbunya kak?</i>
Penjual EM	: <i>Iya</i>
Pembeli EM	: <i>aku wa yaa</i>

Berdasarkan contoh diatas merupakan komunikasi antara penjual dan calon pembeli. Penggunaan register dalam kata mumer termasuk dalam bentuk akronim. Kata *mumer* berasal dari gabungan kata ‘murah meriah’. Jadi, kata *mumer* dalam postingan diatas ditunjukkan kepada calon pembeli karena harga barang yang dijualnya sangat murah meriah, sehingga calon pembeli tertarik dengan harga yang sudah ditentukan oleh penjual. Oleh karena itu, penggunaan register dalam transaksi

jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner dikaji secara sosiolinguistik agar maksud dan tujuan dalam transaksi jual beli dapat dipahami dengan baik.

Dengan demikian, penelitian ini menarik untuk dilakukan karena penggunaan register dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner dipengaruhi oleh latar belakang sosial yang menyebabkan munculnya pemakaian bahasa dengan menggunakan istilah-istilah yang khas dalam grup jual beli *online*. Oleh sebab itu, pada bab temuan dan analisis data selanjutnya akan dikaji lebih lanjut mengenai bentuk dan makna register dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner dan fungsi penggunaan register pada grup *facebook* Sidoarjo kuliner.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk dan makna register bahasa dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner?
2. Bagaimanakah fungsi register bahasa dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu tentang variasi bahasa dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna register bahasa dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi register bahasa dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari tercapainya tujuan dan terjawabnya seluruh rumusan masalah secara akurat. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun mengenai manfaat penelitian antara lain:

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bidang ilmu sociolinguistik yang digunakan dalam sebuah interaksinya mengenai register bahasa. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi bagi yang ingin melakukan sebuah penelitian sehingga memudahkannya dalam melakukan analisis dengan menggunakan teori tertentu.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan, pegiat bahasa, serta para guru dan dosen terkait dengan register bahasa

dalam transaksi jual beli khususnya di grup *facebook* Sidoarjo kuliner, dan juga diharapkan menjadi dasar untuk memahami register bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep memiliki peran penting dalam metode penelitian. Operasionalisasi konsep berisi tentang penjelasan istilah yang jelas dan gambaran yang terarah. Operasionalisasi konsep juga digunakan dalam membantu para pembaca untuk lebih memahami batasan-batasan yang digunakan dalam sebuah istilah, sehingga untuk menafsirkan yang salah tidak akan muncul dalam penelitian ini. Konsep yang dioperasionisasikan sebagai berikut:

1. Register Bahasa

Register bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna yang digunakan untuk transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner, ketika penjual dan calon pembeli berkomunikasi secara tidak langsung. Register dalam penelitian ini tercermin pada pembentukan kostakata yang berupa pemenggalan kata, akronim, singkatan, dan bentuk istilah bahasa Inggris. Selain itu, terdapat fungsi register bahasa dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner yang digunakan sesuai dengan kepentingan pada apa yang dikerjakan dan sifat kegiatannya.

2. Fungsi Register

Fungsi register bahasa dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner adalah proses komunikasi yang terjadi secara tidak langsung yang digunakan penjual dan calon pembeli sesuai dengan kepentingan pada apa yang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Dalam penelitian ini fungsi register bahasa adalah fungsi instrumental dan fungsi interaksional.

3. Transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner

Kegiatan yang dilakukan oleh penjual dan calon pembeli dalam melakukan transaksi jual beli secara tidak langsung menghasilkan fenomena kebahasaan berdasarkan proses transaksi yang digunakan oleh penjual untuk menawarkan dagangannya kepada calon pembeli, yang kemudian calon pembeli akan berkomentar pada postingan tersebut, dan untuk melakukan transaksi jual beli calon pembeli dengan mudah menanyakan barang yang akan dipesan dengan berkomentar pada postingan atau melalui jalur pribadi seperti, *whatsapp*, melalui kontak pesan dalam *facebook*. Sehingga, penjual dan calon pembeli dalam penggunaan bahasanya mempunyai karakteristik bentuk, makna, dan fungsi ketika digunakan saat sedang berkomunikasi secara tidak langsung.

4. Sociolinguistik

Sociolinguistik dalam penelitian ini adalah mengkaji sebuah bahasa dari suatu bentuk dan mengaitkannya dengan konteks. Pada penelitian ini membahas tentang register bahasa dalam transaksi jual beli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner yang mencakup kajian sociolinguistik tercermin dalam bentuk, makna,

dan fungsi register bahasa yang digunakan dalam pemakaian bahasa oleh penjual dan calon pembeli di grup *facebook* Sidoarjo kuliner.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi yang berjudul “Register Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Grup *Facebook* Sidoarjo Kuliner: Kajian Sociolinguistik” ini dibagi menjadi lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori dan kajian pustaka, metode penelitian, analisis data, dan penutup.

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep.

Bab II landasan teori dan tinjauan pustaka, yang memuat landasan teori dan tinjauan pustaka. Landasan teori memaparkan gambaran umum tentang definisi sociolinguistik, variasi bahasa, register, dan fungsi bahasa, serta menjelaskan mengenai tinjauan pustaka.

Bab III metode penelitian ini mencakup sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian data.

Bab IV analisis data, yang memuat bentuk dan makna register bahasa, dan menjelaskan tentang fungsi penggunaan “Register Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Grup *Facebook* Sidoarjo Kuliner”.

Bab V penutup, yang berisi simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.